



Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 2 Gisting Bawah

Fitria Sani¹, Ahmad Rifa'i Abun², Ahmad Habib³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: sanifitria234@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing students' learning interest in PAI subjects at SDN 2 Gisting Bawah, Tanggamus Regency. Increasing learning interest is essential for achieving optimal learning outcomes; therefore, teachers are expected to apply appropriate strategies, methods, and learning approaches. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers, students, and the school principal. The findings indicate that PAI teachers play a significant role in enhancing students' learning interest through the use of varied teaching methods, the provision of motivation, and the creation of a conducive classroom environment. Moreover, teachers act as motivators, facilitators, and role models in building students' character and spirituality. Challenges encountered include limited learning facilities, differences in student abilities, and family environmental factors. Nevertheless, the teacher's adaptive strategies contribute positively to students' increased interest, shown by improvements in activeness, discipline, and enthusiasm during PAI learning activities. Therefore, this study emphasizes that the role of PAI teachers is crucial in influencing learning interest and supporting the success of Islamic education at the elementary level.

Keywords: Interest, Learning, PAI Teacher, Students, Teaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus. Meningkatkan minat belajar merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran variatif, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa. Hambatan yang ditemui meliputi kurangnya fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan siswa, serta faktor lingkungan keluarga. Meski demikian, strategi adaptif guru mampu memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kedisiplinan, dan antusiasme siswa dalam

mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam mempengaruhi minat belajar serta keberhasilan proses pendidikan agama di sekolah dasar.

Kata kunci: Belajar, Guru PAI, Minat, Pembelajaran, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, siswa sedang berada dalam fase pembentukan identitas moral dan spiritual yang sangat membutuhkan bimbingan, keteladanan, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dari guru. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena minat dapat mendorong perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Sardiman., 2018).

Dalam konteks SDN 2 Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa akan menunjukkan minat belajar yang tinggi apabila guru mampu menghadirkan variasi metode, media pembelajaran yang relevan, serta memberikan motivasi yang membangun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2017), bahwa minat belajar dapat tumbuh apabila pembelajaran dikemas secara menarik, relevan, dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Peran guru PAI bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dan pembimbing spiritual yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran PAI sering dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, relasi guru-siswa, serta kualitas interaksi dalam kelas (Mualifah et al., 2022). Guru yang mampu menghadirkan suasana belajar yang positif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, termasuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an, memahami materi fikih, dan mempelajari akhlak. Selain itu, minat belajar juga sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru PAI, karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku, sikap, dan karakter guru mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penunjang yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sekolah dengan fasilitas memadai, ruang kelas yang kondusif, serta media pembelajaran yang memadai akan mendukung

guru PAI dalam mengoptimalkan perannya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa sekolah dasar, termasuk SDN 2 Gisting Bawah, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran interaktif dan perbedaan latar belakang kemampuan siswa. Guru PAI dituntut untuk kreatif dan adaptif dalam mengatasi keterbatasan tersebut melalui inovasi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari efektivitas peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru PAI harus mampu merancang pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, melaksanakan pembelajaran secara komunikatif, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi hambatan minat belajar dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Uno, H.B., & Lamatenggo, 2016) bahwa guru memiliki peran kunci dalam mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa agar mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Gisting Bawah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru, sekolah, serta dunia pendidikan dalam upaya memperkuat kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Gisting Bawah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman, tindakan, serta interaksi guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Menurut (Creswell, 2016), penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Hal ini sejalan dengan karakteristik permasalahan dalam penelitian ini yang membutuhkan analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran PAI.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV-VI di SDN 2 Gisting Bawah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam

proses pembelajaran PAI. (Sugiyono., 2019) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran PAI, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Metode observasi memberikan data empiris terkait kondisi nyata di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk menggali persepsi, pengalaman, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan karena memberi ruang pengembangan pertanyaan sesuai kebutuhan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, daftar hadir, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan pembelajaran PAI. Menurut (Moleong, 2019), triangulasi teknik memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih valid melalui kombinasi berbagai teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data menggunakan model (Miles et al., 2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema terkait peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan melihat pola-pola temuan dan hubungan antar data. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut analisis sistematis dan mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini diperlukan agar data yang diperoleh lebih kredibel, sesuai dengan panduan keabsahan data menurut (Lincoln, Y. S., & Guba, 1985), yang menyatakan bahwa kredibilitas dapat dicapai melalui pemeriksaan yang cermat dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Gisting Bawah menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik berjalan secara optimal melalui berbagai strategi pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan adaptif dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, V, dan VI, terlihat bahwa guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif melalui penguatan motivasi, penggunaan media pembelajaran sederhana namun menarik, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif merespons penjelasan guru dan menunjukkan keterlibatan positif saat berdiskusi maupun menjawab pertanyaan.

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar dilakukan melalui tiga peran utama

1. Peran sebagai motivator
2. Peran sebagai fasilitator, dan
3. Peran sebagai model teladan (uswah hasanah).

Guru PAI menyatakan bahwa memberikan motivasi di awal pembelajaran sangat penting untuk membangun kesiapan mental siswa. Motivasi diberikan melalui cerita inspiratif, kutipan hadis, atau contoh perilaku baik yang relevan dengan materi. Guru juga menegaskan bahwa membangun kedekatan emosional dengan siswa membantu meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih semangat belajar PAI ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton. Siswa menyebut bahwa metode cerita, kuis singkat, tanya jawab interaktif, serta penggunaan video pendek tentang kisah nabi menjadi kegiatan yang mereka sukai. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi metode sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan perangkat mengajar (RPP, daftar hadir, bahan ajar) mendukung temuan bahwa guru secara konsisten menyiapkan perangkat pembelajaran yang terstruktur untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Guru PAI mengatur tempat duduk yang memungkinkan interaksi, memastikan suasana kelas tidak tegang, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat. Berdasarkan analisis peneliti, perhatian personal dari guru menjadi faktor penting dalam

meningkatkan minat belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PAI.

Di sisi lain, wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa guru PAI di SDN 2 Gisting Bawah memiliki kinerja baik, terutama dalam kedisiplinan dan kreativitas mengembangkan media pembelajaran. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan serta hasil belajar yang lebih stabil.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dibangun melalui kombinasi strategi pedagogis, komunikasi efektif, keteladanan, serta keterlibatan emosional dengan peserta didik. Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil ini sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga motivator, inspirator, dan pembina karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ramayulis., 2018), guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran bermuatan nilai dan memberikan keteladanan kepada siswa.

Pertama, peran guru sebagai motivator terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar. Motivasi yang diberikan guru, baik berupa nasihat, penguatan positif, maupun cerita-cerita inspiratif, mendorong siswa untuk merasa lebih dekat dengan materi pelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang untuk merasa tertarik dan senang dalam proses belajar. Guru PAI telah berperan sesuai konsep tersebut dengan memberikan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik kepada siswa.

Kedua, peran guru PAI sebagai fasilitator juga tampak kuat dalam penelitian ini. Guru menyediakan media dan metode pembelajaran yang variatif untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Temuan ini sesuai dengan pandangan (Arsyad, 2020), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik menerima materi dengan lebih menarik. Penggunaan video, kuis, cerita, dan diskusi interaktif membuat pembelajaran PAI tidak monoton sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan minat peserta didik. Siswa akan lebih mudah termotivasi apabila guru menunjukkan akhlak yang baik, kedisiplinan, serta keramahan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan tertinggi. Menurut (Al-Abrasyi, 2011), keteladanan adalah metode yang paling efektif dalam membentuk karakter dan minat peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat dapat tumbuh ketika peserta didik merasa nyaman, terdorong, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI di SDN 2 Gisting Bawah relatif berhasil menciptakan lingkungan kondusif melalui pendekatan komunikatif dan perhatian personal guru terhadap siswa. Strategi ini selaras dengan pendapat (Sardiman., 2018), bahwa interaksi edukatif yang baik akan meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran merupakan strategi efektif dalam pembelajaran PAI. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Alwi, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan metode variatif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI bukan hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru, kreativitas metode, serta keteladanan dalam pembelajaran. Guru PAI di SDN 2 Gisting Bawah telah menjalankan ketiga peran tersebut secara efektif, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Gisting Bawah. Guru PAI menjalankan tiga peran utama yang terbukti efektif, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan teladan (*uswah hasanah*). Ketiga peran ini tercermin dalam strategi pembelajaran yang komunikatif, kreatif, serta berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

Sebagai motivator, guru PAI mampu menumbuhkan semangat belajar siswa melalui penguatan positif, cerita inspiratif, serta pendekatan emosional yang membuat

siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan mental siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator terlihat melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, cerita, kuis, dan video pendek yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami oleh siswa. Strategi ini secara langsung mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Selain itu, peran guru sebagai teladan juga berpengaruh besar terhadap minat belajar, karena sikap disiplin, kepribadian yang santun, dan interaksi positif guru mampu membangun kedekatan emosional serta kepercayaan siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh materi pelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kombinasi strategi motivasi, fasilitasi pembelajaran, serta keteladanan menjadikan guru PAI berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PAI menjadi aspek yang harus terus ditingkatkan guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. . (2011). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Alwi, M. (2020). Pengaruh Metode Variatif terhadap Minat Belajar PAI Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title)*.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mualifah, L., Warisno, A., Ansori, A., & Andari, A. A. (2022). Review of islamic education management research in schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 593–604.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H.B., & Lamatenggo, N. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.